



DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Prayoga Setiawan¹⁾; Masruri Muchtar²⁾; Pardomuan Robinson Sihombing³⁾

^{1*)} 3301170016.prayogasetiawan@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ masruri.m@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ robinson@bps.go.id, Badan Pusat Statistik

* penulis korespondensi

Abstract

Poverty is a problem in the development process in most countries, especially in developing countries such as Indonesia. Analyzing the factors that influence poverty is important in formulating effective and targeted policies. This study aims to analyze the independent variables of village funds, unemployment rate, human development index (HDI), and gross regional domestic product (GRDP) affecting the dependent variable of the number of poor people in Indonesia in 2022. The study used the Ordinary Least Square (OLS) model to analyze cross-section data from 34 provinces in Indonesia in 2022. The results show that village funds and GRDP have a significant positive influence on the number of poor people, but HDI and unemployment rate do not have a significant influence. The findings make a significant contribution to understanding the factors that contribute to the poverty rate in Indonesia, as well as providing a basis for formulating more effective development policies to reduce the poverty rate in the future.

Keywords: Economy, Indonesia, Poverty, Village Funds

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan dalam proses pembangunan di sebagian besar negara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan menjadi penting dalam merumuskan kebijakan yang efektif dan tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel independen dana desa, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM), dan produk domestik regional bruto (PDRB) mempengaruhi variabel dependen jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022. Penelitian menggunakan model Ordinary Least Square (OLS) untuk menganalisis data cross-section dari 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa dan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap jumlah penduduk miskin, tetapi IPM dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, serta memberikan dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masa depan.

Kata Kunci: Dana Desa, Ekonomi, Indonesia, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan merupakan tantangan besar untuk kemajuan. Kemiskinan memiliki efek yang merugikan tidak hanya pada masalah sosial tetapi juga pada perkembangan ekonomi suatu negara. Biaya pembangunan ekonomi akan meningkat karena kemiskinan, yang pada akhirnya dapat menghentikan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, kemiskinan berdampak pada produktivitas, pendapatan, dan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan juga terkait dengan masalah sosial seperti penurunan pelayanan kesehatan, peningkatan aktivitas kriminal di perkotaan, dan masalah lainnya. Akibatnya, untuk mengatasi kemiskinan, diperlukan upaya yang menyeluruh yang melibatkan semua aspek kehidupan.

Sebagai upaya untuk memerangi kemiskinan, pemerintah Republik Indonesia telah menerapkan kebijakan Dana Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sejak 2015. Program ini merupakan implementasi dari poin ketiga program Nawa Cita, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa (Bukhari, 2021) Penurunan terus menerus dalam angka kemiskinan, baik dalam jumlah maupun persentase penduduk yang berada dalam kondisi kurang mampu, menunjukkan bahwa kebijakan ini berhasil. Jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 26,5 juta pada September 2021, turun sebanyak 1,05 juta dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020, ketika jumlah tersebut mencapai 27,55 juta orang.



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan secara teratur dirilis dalam laporan tahunan. IPM dapat menjadi alat klasifikasi untuk membedakan negara maju, berkembang, atau tertinggal. Tiga dimensi utama membentuk IPM adalah ekspektasi hidup, tingkat pendidikan, dan taraf hidup yang memadai. IPM adalah indeks yang menjelaskan bagaimana masyarakat di suatu wilayah mempunyai akses terhadap hasil-hasil pembangunan dalam kerangka hak mereka atas pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain (Cholili, 2014). Dengan adanya kesehatan dan pendidikan masyarakat yang optimal, masyarakat dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada IPM. Peningkatan IPM tersebut memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil.

Selain IPM, Salah satu variabel ekonomi yang dapat memperkecil tingkat kemiskinan dan mempunyai peran yang cukup penting adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (TIKA, 2022). PDRB per kapita yang tinggi menandakan adanya peluang untuk pekerjaan berkualitas, pendapatan yang lebih tinggi, dan potensi pengumpulan pajak yang lebih besar. Dengan demikian, pemerintah memiliki kesempatan untuk memberikan lebih banyak dukungan kepada masyarakat yang berada dalam kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi juga mempengaruhi tingkat kemiskinan, karena mereka tidak memiliki pendapatan sehingga mereka memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjerumus kedalam jurang kemiskinan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Cholili (2014) menyatakan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan namun IPM dan Pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan, sejalan dengan penelitian *Priseptian & Primandhana (2022)* yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur sedangkan PDRB tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan Bukhari (2021) menyatakan dana desa memiliki pengaruh signifikan dalam mengentaskan kemiskinan penduduk di desa, hal ini juga di dukung penelitian Susilowati et al (2017) yang menyatakan PDRB, Dana desa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa timur.

Penelitian ini menampilkan beberapa perbedaan signifikan dengan studi terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Pada dasarnya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap kemiskinan di tingkat regional. Sebaliknya, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih luas dengan membahas kemiskinan secara umum, mencatat peran intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan pemberian Dana Desa sebagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan di tingkat nasional. Pemilihan tahun 2022 sebagai fokus penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang paling akurat dan relevan terkait kondisi kemiskinan terkini di Indonesia. Seiring dengan perubahan dinamika ekonomi, sosial, dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, penggunaan data tahun 2022 diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak Dana Desa, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia pada tahun 2022. Penelitian ini menjadi penting sebagai langkah melengkapi studi terdahulu dengan menggabungkan elemen-elemen terkini dalam analisis dampak terhadap kemiskinan di Indonesia.



KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

Pada tahun 1990, World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup minimal. Kemudian pada tahun 2004, World Bank menguraikan kembali definisi kemiskinan secara lebih detail yaitu “Kemiskinan adalah kelaparan. Kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal. Kemiskinan adalah sakit dan tidak mampu untuk periksa ke dokter. Kemiskinan adalah tidak mempunyai akses ke sekolah dan tidak mengetahui bagaimana caranya membaca. Kemiskinan adalah tidak mempunyai pekerjaan dan khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang. Kemiskinan adalah kehilangan anak karena penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, ketiadaan keterwakilan dan kebebasan”.

Definisi kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Dana Desa

Menurut Undang-Undang Desa, Dana Desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dana desa adalah salah satu isu krusial dalam undang-undang desa, penghitungan anggaran berdasarkan jumlah desa dengan melihat jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Karena isu yang begitu krusial, para senator menilai, penyelenggaraan pemerintahan desa membutuhkan pembinaan dan pengawasan, khususnya penyelenggaraan kegiatan desa (Rachman et al., 2023).

Dana desa diorientasikan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat di wilayah pedesaan, sambil secara bersamaan mengatasi permasalahan kemiskinan melalui peningkatan pelayanan publik di tingkat desa. Selain itu, tujuan dana desa mencakup peningkatan sektor ekonomi di desa, pengurangan kesenjangan pembangunan antar desa, dan penguatan peran masyarakat desa sebagai pelaku aktif dan berdaya dalam proses pembangunan.

Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah bagian angkatan kerja yang tidak dapat menemukan pekerjaan. Di Indonesia setiap tahunnya mengalami penambahan angkatan kerja baru dan banyak dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan, bahkan secara kumulatif jumlah pengangguran semakin bertambah dari tahun ke tahun (Hasyim, 2017) Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka.

Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak mempunyai mata pencaharian dan sedang mencari pekerjaan di masing-masing provinsi. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran dalam total angkatan kerja.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang menjelaskan bagaimana masyarakat di suatu wilayah mempunyai akses terhadap hasil-hasil pembangunan dalam kerangka hak mereka atas pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain (Cholili, 2014)



IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) sejak tahun 1990. Dalam perjalanannya, metode penghitungan IPM telah beberapa kali mengalami revisi. Pada tahun 2010 metode penghitungan IPM direvisi kembali secara mendasar oleh UNDP. Dalam metode baru ini diperkenalkan indikator harapan lama sekolah yang menggantikan indikator melek huruf dan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita yang menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita (Badan Pusat Statistik, 2023)

Utami (2020) menyatakan IPM adalah pengukuran dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan untuk mengklarifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang kemiskinan di berbagai negara telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan daerah dan periode waktu yang berbeda pula, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Cholili (2014) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh serta dampak dari Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin Indonesia. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, Pengangguran mengakibatkan peningkatan dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Penelitian sebelumnya Cholili (2014) telah mengkaji tentang pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel dengan rentang waktu 2008-2012 dan 33 Provinsi Indonesia, sedangkan penulis memakai analisis regresi cross-section dengan data 34 Provinsi Indonesia pada Tahun 2022. Kemudian perbedaan lainnya terdapat pada variabel penelitian, penulis sekarang akan menambahkan variabel independen yang baru yaitu Dana Desa.

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Bukhari (2021) tulisannya meneliti tentang pengaruh Dana Desa dalam mengentaskan kemiskinan penduduk desa. Analisis penelitian yang digunakan adalah explanatory research yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan dana desa dan data penduduk miskin pedesaan tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin pedesaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penelitian Putra (2019) yang menyatakan dana desa berpengaruh positif terhadap kemiskinan, yang sejalan dengan penelitian Setianingsih (2016) yang menyatakan dana desa berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis cross-section data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Stata 2018. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin alat analisis yang digunakan adalah Stata 2018 dengan alat ini didapatkan nilai koefisien parameter masing-masing variabel, nilai R-square, uji signifikansi baik untuk uji masing-masing variabel (uji t) maupun untuk uji variabel secara keseluruhan (uji F). dengan stata juga dapat diketahui ada tidaknya pelanggaran asumsi baik itu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas maupun autokorelasi.

Untuk melihat pengaruh Dana Desa, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB, maka digunakan metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pada regresi berganda Variabel



Terikat Y (variabel dependen). Tergantung kepada dua atau lebih Variabel Bebas X (variabel independen). Garis regresi merupakan garis yang menghubungkan rata-rata distribusi Variabel Terikat (Y) dengan seluruh kemungkinan nilai-nilai Variabel Bebas (X). Karena adanya perbedaan satuan dalam penelitian ini, data yang digunakan telah diubah ke dalam bentuk logaritma dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Jumlah penduduk miskin

X1 = Dana Desa

X2 = Indeks Pembangunan Manusia

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X4 = PDRB

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Error term

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dari provinsi di Indonesia pada tahun 2022 yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

1. Jumlah Penduduk Miskin 34 Provinsi Diperoleh dari data BPS Tahun 2022;
2. Tingkat PDRB 34 Provinsi Diperoleh dari data BPS Tahun 2022;
3. Indeks Pembangunan Manusia 34 Provinsi Diperoleh dari data BPS Tahun 2022;
4. Tingkat Pengangguran Terbuka 34 Provinsi Diperoleh dari data BPS Tahun 2022;
5. Dana Desa 34 Provinsi Diperoleh dari Data SID Kemendesa Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya. Hasil pengujian statistic deskriptif terhadap seluruh variabel ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
PENDUDUK (JIWA)	34	49000	4181000	769411.8	1082304
DANA DESA (MILLIAR)	34	225.780	8150.750	1828.153	1914.637
IPM (RASIO)	34	61.39	81.65	71.97	3.90
TPT (PERSEN)	34	2.34	8.31	4.96	1.60
PDRB (MILIAR)	34	5.780	1953.465	339.104	501.906

Sumber: Diolah dari STATA 18

Berdasarkan data yang disajikan, dapat ditarik beberapa analisis deskriptif bahwa rata-rata jumlah penduduk miskin di seluruh provinsi sekitar 769,411 jiwa, dengan Jawa Timur memiliki jumlah tertinggi, sementara Kalimantan Utara memiliki jumlah terendah. Secara keseluruhan, tingkat IPM rata-rata di seluruh provinsi adalah sekitar 71.97, dengan DKI Jakarta memiliki IPM tertinggi dan Papua memiliki IPM terendah. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan variasi yang signifikan, dengan rata-rata sekitar 4.96%. Jawa Barat mencatatkan tingkat pengangguran tertinggi, sementara Sulawesi Barat memiliki tingkat terendah. Rata-rata



PDRB di seluruh provinsi adalah sekitar 339,103,804,706 Rupiah, dengan DKI Jakarta sebagai yang tertinggi dan Kepulauan Bangka Belitung sebagai yang terendah. Dana desa yang disalurkan juga bervariasi, dengan rata-rata sekitar 1,828,153,097,215 Rupiah. Jawa Timur mendominasi dalam hal ini, sementara DKI Jakarta menjadi yang terendah.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan persamaan yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Asumsi utama yang harus dipenuhi yaitu, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Normalitas. Uji asumsi klasik harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	P-Value	VIF	Interpretasi
Uji Normalitas	0.7138		Data terdistribusi normal
Uji Heteroskedastis	0.0681		Data lolos uji heteroskedastisitas
Uji Multikolinearitas		1.38	Data lolos uji multikolinearitas
Uji Autokorelasi	0.1635		Data lolos uji autokorelasi

Sumber: Diolah dari STATA 18

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik pada model regresi ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi dalam data. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel independen kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan menghasilkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0681, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model ini. Uji normalitas menggunakan metode Skewness dan Kurtosis menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.7138, yang juga lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat normalitas. Selanjutnya, uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey LM test menghasilkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.1635, yang juga lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi klasik dan dapat dianggap sebagai model yang baik untuk analisis prediksi.

Analisis Inferensia

Analisis inferensia dalam penelitian ini menggunakan analisis cross-section dengan pemodelan regresi linear berganda. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak subjek pada satu titik atau periode waktu tertentu (Gujarati & Porter, 2006)

Estimasi Ordinary Least Square (OLS)

Hasil estimasi yang dilakukan untuk melihat pengaruh Dana Desa, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia dengan menggunakan metode Ordinary Least Square adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Ordinary Least Square

R-Square					0,7052
Prob > F					0,0000
JPM	Coef	Std. Err	z	P > z	
Indanadesa	0.4819792	0.1343515	3.59	0.001	
TPT	0.0653764	0.0760869	0.86	0.379	
lnIPM	-3.771811	2.312083	-1.63	0.114	



lnPDRB	0.4870455	0.0838756	5.81	0.000
cons	2.80025	10.8589	0.26	0.798

Sumber: Diolah dari STATA 18

Berdasarkan hasil regresi yang diolah dari Stata 18, dapat diinterpretasikan dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln JPM = 2.80025 + 0.4819792 \ln \text{dana desa} + 0.0653764 TPT + (-3.771811 \ln IPM) + 0.4870455 \ln PDRB$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa Konstantan sebesar 2.80025 dengan nilai positif menjelaskan bahwa ketika Dana Desa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai nol (nol), maka terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 2.80025%.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0.7052 yang artinya menunjukkan bahwa variabel independen seperti dana desa, tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2022 sebesar 70.52%. Adapun sisanya 29.48% lagi dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F-statistik

Uji F melihat pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya:

1. Jika Probabilitas $F > \alpha$ dengan ketentuan tingkat signifikan 5% atau 0,05, secara serentak variabel independen tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika Probabilitas $F > \alpha$ dengan ketentuan tingkat signifikan 5% atau 0,05, secara serentak variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian didapatkan nilai Probabilitas F adalah sebesar 0.000, yakni lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yang artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) ada satu atau lebih variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh Dana Desa terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Koefisien dari dana desa sebesar 0.4819792 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila dana desa naik 1% akan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 0.4819792%, variabel ini berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya adalah 0.001 yakni lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil regresi menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0.4819792 dan bertanda positif. Ini berarti pada saat dana desa mengalami peningkatan, jumlah penduduk miskin Indonesia juga ikut meningkat. Ini dapat terjadi karena distribusi dana desa diberikan berdasarkan jumlah desa, bukan jumlah penduduk miskin di desa tersebut. Ini berarti bahwa daerah dengan banyak desa tetapi penduduk miskin lebih sedikit dapat menerima dana desa yang lebih besar daripada daerah dengan desa yang lebih sedikit tetapi penduduk miskin lebih sedikit. Selain itu, kepala desa sering menyalahgunakan dana desa untuk mengurangi kemiskinan, yang mengurangi efektivitas penggunaan dana tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aghnia (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa signifikan berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Selain itu di perkuat oleh penelitian Putra (2019) yang menyatakan dana desa berpengaruh positif terhadap kemiskinan, juga sejalan dengan penelitian Setianingsih (2016) yang menyatakan dana desa berpengaruh positif terhadap kemiskinan dikarenakan



keterlambatan pemerintah daerah dalam mensosialisasikan tentang penggunaan dana desa, sehingga Kepala Desa dalam menggunakannya tidak tepat sasaran.

Pengaruh TPT terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Koefisien dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 0.0653764 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila TPT naik 1% akan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 0.0653764 %, variabel ini tidak berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya adalah 0.379 yakni lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dari hasil regresi ditemukan bahwa TPT memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam pekerjaan informal atau pekerjaan sampingan yang tidak tercatat oleh pemerintah dalam data pengangguran resmi. Selain itu, Peningkatan jumlah pengangguran tidak selalu berarti peningkatan tingkat kemiskinan, terutama jika orang yang menganggur masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Contohnya adalah anak yang sudah memasuki usia kerja tapi mereka masih dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan bantuan orang tua atau keluarga.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak menunjukkan hubungan signifikan antara peningkatan TPT dan peningkatan jumlah penduduk miskin. Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa meskipun TPT naik pada Februari 2022 menjadi 5,83%, tidak ada peningkatan signifikan dalam jumlah penduduk miskin.

Pengaruh IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Koefisien dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -3.771811 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa bila IPM naik 1% akan terjadi penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 3.771811%, variabel ini tidak berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya adalah 0.379 yakni lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan nilai probabilitas IPM yang lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan diangka 5%. Ini bisa terjadi karena pengukuran IPM yang menggunakan tiga dimensi dasar belum sepenuhnya menjangkau rakyat miskin secara keseluruhan.

Penemuan ini didukung dengan hasil penelitian Syaifullah & Malik (2017) dimana terdapat pengaruh tidak signifikan dari IPM terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Koefisien dari produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 0.4870455 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila PDRB naik 1% akan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 0.4870455%, variabel ini berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya adalah 0.000 yakni lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Pengaruh positif PDRB terhadap jumlah penduduk miskin mengindikasikan semakin tinggi ketimpangan di Indonesia, dimana pendapatan mungkin tidak merata di seluruh lapisan masyarakat. Ini juga yang menyebabkan penduduk kaya menjadi lebih kaya dan Sebagian penduduk tetap miskin atau bahkan menjadi lebih miskin.

Hasil ini sejalan dengan teori Kuznets, yang dikemukakan oleh ekonom Simon Kuznets, menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketidaksetaraan pendapatan cenderung meningkat, yang dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan. Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui peningkatan PDRB mungkin tidak langsung mengurangi kemiskinan karena manfaat pertumbuhan tersebut belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Asriyanti dalam (Miftahussalam & Rofjuddin, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi dengan



penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Andhykha et al (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan yang artinya jika PDRB mengalami kenaikan maka kemiskinan juga mengalami kenaikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pemberian dana desa selama tahun 2022 yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan namun bernilai positif, sehingga kenaikan dana desa malah memicu naiknya jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022. Hal ini dapat terjadi karena distribusi dana desa yang tidak memperhitungkan proporsi penduduk miskin di masing-masing desa. Dana desa masih banyak digunakan untuk fokus meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di desa. Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022, artinya penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2022 tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Ini terjadi karena perhitungan pengangguran hanya berfokus pada orang yang tidak bekerja tanpa memperhitungkan orang-orang yang masih ditanggung oleh orang tuanya, ataupun orang-orang yang masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa bekerja. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022. Ini mengindikasikan IPM belum secara langsung menyentuh rakyat miskin secara langsung pada tahun 2022, dimana pendidikan hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang dan belum mampu dirasakan oleh rakyat miskin secara keseluruhan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022, hal ini sesuai dengan teori Kuznets dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka pendek berdampak terhadap kemiskinan. Dana Desa, TPT, IPM, dan PDRB secara Bersama-sama mampu memberikan penjelasan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 dengan koefisiensi sebesar 70.52% sementara 29.48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut dan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Dana Desa berpengaruh signifikan namun positif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022, menunjukkan perlunya penyesuaian fokus penggunaan dana untuk lebih efektif mengentaskan kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemiskinan, menekankan perlunya strategi lebih komprehensif untuk mengatasi masalah ini. Sementara itu, kenaikan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, menekankan perlunya distribusi pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Saran praktis melibatkan peningkatan strategi alokasi Dana Desa, evaluasi kebijakan pendidikan, dan upaya lebih lanjut dalam menciptakan trickle down effect pada pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi ketidaksetaraan dan kemiskinan di Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada satu tahun saja. Masukan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah rentang tahun minimal 5-10 tahun, dan menambahkan variabel Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau untuk melihat pengaruhnya terhadap kemiskinan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, N. L. (2018). Pengaruh dana desa dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2).
- Badan Pusat Statistik. (2023a). Data dan Informasi Indeks Pembangunan Manusia 2022. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). Data dan Informasi Kemiskinan 2022. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023c). Data dan Informasi Pengangguran 2022. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023d). Data dan Informasi Produk Domestik Regional Bruto 2022. Badan Pusat Statistik.
- Bukhari, E. (2021). Pengaruh Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Penduduk Desa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2), 219–228.
- Cholili, F. M. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). Universitas Brawijaya.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi makro*. Prenada Media.
- Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2023). Data dan Informasi Penyaluran Dana Desa 2022. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi.
- Lestari, R. P. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. UIN Raden Intan Lampung.
- Miftahussalam, M., & Rofiuddin, M. (2021). Pengaruh PDRB, indeks pembaguan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 40–54.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 45–53.
- Putra, F. N. M. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD), Dan Desa (DD), dan Pendapatan Asli Desa (PADes) terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk tahun 2014-2018.
- Rachman, A., Kornita, S. E., & Tampubolan, D. (2023). PENGARUH DANA DESA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA LANGSUNG TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2016–2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 408–421.
- Setianingsih, I. (2016). Kontribusi dana desa dalam menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Melawi. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 5(3).



- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., & Hadi, S. (2017). Pengaruh alokasi dana desa, dana desa, belanja modal, dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 514–526.
- Syaifulloh, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 107–119.
- TIKA, D. (2022). PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.